



## Pengaruh Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023

Brigita Indah Sari<sup>1</sup>, Wilson Simanjuntak<sup>2</sup>, Nisma Simorangkir<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

<sup>2</sup>) Dosen Pembimbing Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis : [brigitaindahsari@gmail.com](mailto:brigitaindahsari@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the positive and significant influence of Christian Religious Education teacher guidance on the morale of class X students at SMK Negeri 1 Palipi for the 2022/2023 academic year. The research method used is a quantitative research method. The population is all 122 class Data was collected using a positive closed questionnaire with 55 items, namely 22 items for variable /2023: 1) Test the analysis requirements: a) positive relationship test obtained  $r_{xy} = 0.587 > r_{table}(\alpha=0.05, n=40) = 0.312$ . b) Testing a significant relationship obtained  $t_{count} = 4.474 > t_{table}(\alpha=0.05, dk=n-2=38) = 2.021$ . 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained regression equation. b) Regression coefficient of determination test ( $r^2$ ) = 34.5%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain  $F_{count} > F_{table}(\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=21, dk \text{ denominator } =n-2=40-2=38)$  namely  $19.98 > 1.51$ . Thus,  $H_a$ , namely that there is a positive and significant influence of Christian Religious Education teacher guidance on the morale of class*

**Keywords:** *Guidance for Christian Religious Education Teachers, Student Morals*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan bimbingan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap moral siswa kelas X SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023 berjumlah 122 dan ditetapkan sampel penelitian sebanyak 40 orang yaitu 35% jadi jumlah populasi. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 55 item yaitu 22 item untuk variabel X dan 33 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan bimbingan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap moral siswa kelas X SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,587 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=40) = 0,312$ . b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,474 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=38) = 2,021$ . 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi . b) Uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 34,5%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=21, dk \text{ penyebut } =n-2=40-2=38)$  yaitu  $19,98 > 1,51$ . Dengan demikian  $H_a$  yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bimbingan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap moral siswa kelas X SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023 diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata kunci:** Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen, Moral Siswa

### LATAR BELAKANG

Moral merupakan adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Individu dalam kehidupannya pasti mengalami perkembangan moral, di mana perkembangan moral ini di mulai pada usia anak. Dalam perkembangan hidupnya seorang anak akan diperhadapkan dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Norma-norma inilah yang biasanya berkaitan dengan moral, di mana perilaku seseorang dalam kehidupan baik buruknya sikap seseorang dinilai berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia moral adalah (ajaran) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila. Kata Moral sendiri berasal dari bahasa Latin “mores” yang berarti tata cara dalam

kehidupan, adat istiadat dan kebiasaan. Perkembangan zaman pada saat ini telah mempengaruhi setiap segi kehidupan manusia dan hal ini menyebabkan kebutuhan dan tuntutan hidup manusia semakin banyak dan kompleks yang akhirnya menimbulkan berbagai macam masalah dan tantangan bagi hidup manusia. Hal ini berlaku juga pada pendidikan yang dimana peserta didik sebagai salah satu komponen penting alam pendidikan yang mengalami banyak masalah terkhususnya dalam moral siswa yang sering menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan sekolah.

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat hampir semua orang gelap mata akan moral yang seharusnya dikedepankan, mereka malah berbondong-bondong mengejar materil dan melupakan bahwasannya modal kemajuan suatu bangsa juga sangat didukung oleh generasi yang bijak dan bermoral. Kemerosotan moral yang mayoritas terjadi pada kalangan remaja benar-benar sangatlah mengkhawatirkan. Karena bagaimanapun mereka diharapkan dapat melanjutkan perjuangan bangsa. Masalah-masalah moral ini juga telah menjadi persoalan yang banyak menyita perhatian banyak kalangan, banyak pula usaha yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini. Namun nihil kenyataan yang terjadi tidaklah sesuai ekspektasi, keluar dari permasalahan ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan, faktor masa remaja yang masih mengalami ketidakpastian dan sedang mencari jati diri yang sesungguhnya juga faktor mudah terpengaruhnya remaja dengan pergaulan bebas dari luar yang menekan setiap remaja menjadi faktor paling kuat yang mempengaruhi kemerosotan moral para remaja.

Siswa dengan Moralnya yang menyimpang seperti, tidak menaati aturan sekolah, tidak menghormati guru, sering berbohong, bolos sekolah, perkelahian, tawuran, kejahatan seksual, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, bullying, balap liar, gaya berpacaran yang tidak semestinya dan lain sebagainya, tentunya tidak datang begitu saja. Moralitas yang menyimpang dipengaruhi oleh banyak factor yaitu factor internal dan juga factor eksternal. Faktor internal yaitu : Insting atau naluri, Adat atau kebiasaan, dan Keturunan. Adapun Faktor Eksternal yaitu:

- 1). Lingkungan Keluarga memegang peran penting dalam Pendidikan Agama Kristen untuk mempengaruhi pembinaan moral anak. Karena bakat dan kemampuan anak yang dibawa sejak lahir di didik orangtua, moral anak juga dapat dilihat dari apa yang diajarkan oleh orangtua.
- 2). Lingkungan Sekolah (Guru PAK sebagai pembimbing) juga mempengaruhi moral siswa yang dimana semakin baik hubungan antara siswa dengan guru, makin tinggi nilai-nilai moral dari kelasnya dan disekolahnya.
- 3). Gereja turut bertanggung jawab atas pembentukan moral, gerejalah yang menjadi utusan Tuhan yang wajib bertanggung jawab atas iman dan hidup rohani anak-anak jemaat.
- 4). Lingkungan teman-teman sebaya membuat siswa memperoleh

kesempatan berhubungan langsung dengan teman seusianya sehingga pola-pola sikap atau pola-pola kepribadian yang berbeda dapat mempengaruhi moral siswa, dan 5). Teknologi juga berpengaruh terhadap moral siswa. Teknologi ini digunakan untuk mempermudah setiap pekerjaan manusia dan keperluannya. Akan tetapi, terkadang manusia salah dalam mempergunakan fasilitas yang ada ini untuk hal-hal yang negatif. Dengan demikian teknologi menjadi salah satu sarana yang dapat mempengaruhi moral siswa. Sehingga dalam hal inilah bimbingan oleh guru PAK sangat dibutuhkan untuk dapat mengarahkan dan mengatasi masalah penyimpangan moral peserta didik yang terjadi pada saat ini. Karena masalah-masalah moral yang menyimpang ini menghambat keberhasilan anak dalam mencapai tujuan dan cita-cita yang diharapkan. Oleh sebab itu seorang guru dengan peranannya sebagai pembimbing sangatlah penting untuk dapat mengarahkan anak didik supaya memiliki moral yang baik.

Sehubungan dengan berbagai masalah di atas, berdasarkan Observasi pada tanggal 17 Februari 2023 dan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen di SMK NEGERI 1 PALIPI, penulis melihat fenomena-fenomena penyimpangan moral siswa/i, misalnya rasa hormat siswa/i kepada guru yang kurang baik sebagai orang tua mereka disekolah dan juga sering sekali siswa/i menghiraukan nasehat atau pun perintah dari gurunya, cara berbicara siswa yang kurang sopan dan kurang bertanggung jawab yang mungkin disebabkan oleh berbagai masalah yang dialami oleh siswa/i.

Sehingga didasari dengan berbagai fenomena atau permasalahan diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023**"

## **KAJIAN TEORITIS**

### **2.1 Kerangka Teoritis**

#### **2.1.1 Pengaruh Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen**

##### **2.1.1.1 Pengertian Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen**

Guru merupakan pendidik atau pengajar yang lebih mengerti keadaan siswa dikarenakan ia banyak menghabiskan waktu bersama mereka. Segala keluhan siswa sudah menjadi tanggung jawab seorang Guru untuk mencari solusi dalam setiap masalah atau kesulitan yang sedang dialami siswa. Maka, Guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai pembimbing.

Homrighausen dan Enklar mengemukakan bahwa bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang Guru yang memiliki tanggung jawab besar dan dipanggil untuk membagikan harta abadi, dan di dalam perkembangan ia menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya dihadapan Tuhan. Dengan adanya Guru Pendidikan Agama Kristen, maka akan mampu membimbing peserta didik dalam mengenal Tuhan. Maka, melalui Pendidikan Agama Kristen, seorang guru berusaha membantu peserta didik untuk mengenal Allah dan percaya kepadaNya.

Menurut Belandina mengatakan bahwa “Guru Pendidikan Agama Kristen membimbing dan mendampingi peserta didik dalam mencapai ransformasi nilai-nilai kehidupan sebagai Murid Yesus. Guru Pendidikan Agama Kristen membimbing peserta didik pada pemahaman bahwa mereka adalah murid Yesus dan karena itu kehidupan dan motivasi belajar serta cara mereka berpikir dapat mewujudkan bahwa mereka adalah murid Yesus.

Selanjutnya menurut Sudirman menyatakan bahwa “Sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini, yang penting iku memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak.”

### **2.1.1.2 Tugas Guru PAK Sebagai Pembimbing**

#### **a. Menuntun**

Guru Pendidikan Agama Kristen menuntun siswa dalam pertobatan, orang yang menyadari keberdosaannya, merendahkan hati dihadapan Allah kemudian merespon kasih-Nya. Karya Allah yang membawa pembaharuan tidak dapat dipisahkan dari pembentukan tingkah laku.

#### **b. Melayani**

Inti dari melayani adalah kehadiran guru PAK bersama siswa, seperti Kristus memberikan diri-Nya kepada manusia dan mengalami penderitaan bersama mereka. Dengan melayani guru PAK turut merasakan perasaan siswa dan memberikan bantuan agar mereka menghadapinya.

#### **c. Memberikan jalan keluar**

Guru memberikan peserta didik mengusulkan konsep “jalan keluar” cara menghadapi pergumulan moral yang dihadapi. Kerjasama seperti peserta didik dalam penyertaan guru amat penting dalam kegiatan. Guru dapat berperan mengajukan pertanyaan, melakukan klarifikasi mendorong peserta didik dapat mengusulkan langkah-langkah praktis menghadapi pergumulannya.

d. Mengasuh

Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bergumul dengan pemahaman yang sudah diperbincangkan. Dengan demikian, pemikiran awal yang sudah dibahas itu semakin mendalam. Melalui kesempatan ini peserta didik sadar bahwa langkah untuk menyelesaikan pergumulannya tidak perlu tergesa-gesa.

e. Memotivasi

Guru memotivasi peserta didik melakukan hal yang dipelajarinya, memulai dengan langkah kecil guru meyakinkan peserta didiknya bahwa dalam penerapan kebenaran itulah kisah karunia dan pertolongan Tuhan semakin nyata. Dalam langkah ini guru adalah sebagai pendengar, pendamping, dan rekan dialog.

### **2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Moral Siswa**

1. Lingkungan Keluarga (Orangtua)

Homrighausen mengatakan bahwa “Keluarga Kristen pemberian Tuhan yang tak ternilai harganya. Oleh sebab itu keluarga juga memegang peran penting dalam Pendidikan Agama Kristen untuk mempengaruhi pembinaan moral anak.” Karena bakat dan kemampuan anak yang dibawa sejak lahir di didik orangtua. Moral anak dilihat dari apa yang diajarkan oleh orangtua yang bersifat negatif oleh orangtua secara mempertahankan ideology yang tidak sesuai dengan pola perkembangan anak sehingga sebagai remaja sering menggambarkan keadaan yang berlawanan. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat terbentuk berdasarkan sukarela dan cinta azasi antara ayah dan ibu. Berdasarkan cinta lahirlah anak sebagai generasi penerus keluarga dengan cinta dan pengertian yang luhur membina hidup anak. Seperti yang tertulis dalam Amsal 22:6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak menyimpang.” Dalam nats tersebut dapat diketahui bahwa jika didikan yang didapatkan dan keluarga merupakan dasar bagi semua didikan dan dalam keluarga tugas orangtua sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing, Pembina dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Atas dasar didikan orangtua yang diberikan dapat membentuk moral anak yang baik sesuai harapan semua orang.

2. Lingkungan Sekolah (Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Pembimbing)

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pembimbing, menaruh perhatian pada pembentukan watak dan moral peserta didik. Bukan hanya moral pribadi yang dikembangkan, melainkan juga termasuk moral sosial dan moral terhadap lingkungan keluarga. Menurut Gunarsa, “Guru yang baik tidak menuntut muridnya lebih dari

kemampuan murid itu sendiri, mengerti kesulitan-kesulitan mereka, memiliki batasan-batasan untuk hal-hal yang memang boleh ditolerir dan diluar itu Guru Pendidikan Agama Kristen harus tegas, bersikap adil kepada semua murid, dengan begitu anak didik dapat bertindak sesuai dengan aturan yang ada dan mengetahui resiko dari perbuatannya sendiri.” Semakin baik hubungan guru dan siswa, semakin tinggi pula nilai-nilai moral dari kelas dan sekolah tersebut. Ini berarti penanaman dan pembentukan nilai-nilai kejujuran dan pengurangan atau pembatasan hasrat-hasrat menipu, berbohong, membenci akan lebih efektif daripada suatu pendidikan moral yang sengaja dilakukan. Artinya guru sebagai pembimbing dapat membentuk moral anak melalui aturan didikan yang baik antara guru dan siswa disekolah.

### 3. Lingkungan Keagamaan

Gunarsa mengatakan: “kejujuran dan tingkah laku moralitas yang diperlihatkan seorang anak ditentukan oleh bagaimana pengertian dan pengetahuan keagamaan yang dimiliki si anak melainkan tergantung sepenuhnya pada penghayatan dari nilai-nilai keagamaan dan perwujudan dalam tingkah laku dan hubungan dengan anak-anak lain. Ajaran-Ajaran keagamaan dapat berupa petunjuk apa yang boleh dan wajar dilakukan dan dapat berupa pengontrolan untuk ini melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan atau kehendaknya.”

### 4. Gereja

Gereja turut bertanggung jawab atas pembentukan moralnya. Homrighausen mengatakan bahwa: “Gerejalah yang menjadi utusan Tuhan yang wajib bertanggung jawab atas iman dan hidup rohani anak-anak jemaat”

### 5. Lingkungan teman-teman sebaya

Gunarsa mengatakan “Lingkungan teman sebaya membuat siswa memperoleh kesempatan berhubungan langsung dengan teman seusianya sehingga pola-pola sikap atau pola-pola kepribadian yang berbeda dapat mempengaruhi pembentukan moral siswa.”

### 6. Teknologi

Selain Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pembimbing, lingkungan keluarga, gereja dan lingkungan teman sebaya, teknologi juga berpengaruh terhadap pembentukan moral siswa. Pada era globalisasi ini, banyak tercipta teknologi yang sering digunakan dalam kehidupan manusia serta digunakan untuk mempermudah setiap keperluan dan pekerjaan manusia. Akan tetapi, terkadang manusia salah dalam menggunakan fasilitas yang sudah ada ini untuk hal-hal yang negatif. Oleh karena

itu terkadang teknologi menjadi jalur bagi orang-orang yang amoral (tidak memiliki moral) untuk melakukan berbagai hal jahat dengan banyak tujuan maupun alasan. Dengan adanya orang-orang amoral ini dapat mempengaruhi orang lain yang ada di sekitarnya untuk melakukan hal-hal atau tindakan-tindakan yang tidak terpuji. Dengan demikian teknologi menjadi salah satu sarana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan moral seseorang. Sehingga, kiranya setiap manusia yang ada dan hidup di jaman modern ini dapat mempertimbangkan setiap tawaran teknologi yang ada ini dengan penuh kesadaran akan hal-hal yang akan dihadapi nantinya dan harus menggunakannya dengan penuh rasa tanggung jawab. Oleh sebab itu kita sebagai makhluk yang moralitasnya diancam harus mampu memilih-milih dan mempergunakan teknologi dengan semestinya, sesuai dengan kegunaan yang sesungguhnya dengan penuh rasa tanggung jawab. Dengan berbagai cara iblis akan melakukan caranya untuk menjatuhkan manusia dalam dosa, bahkan melalui teknologi yang sering dianggap sebagai gaya hidup. Yang dimana tertulis di 2 Petrus 2:2 “banyak orang yang akan mengikuti cara hidup mereka dan dikuasai hawa nafsu, dan karena mereka jalan kebenaran akan dihujat”

Dari penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan moral siswa yaitu, lingkungan keluarga (orangtua), lingkungan sekolah, lingkungan keagamaan, gereja, lingkungan teman sebaya, dan teknologi.

#### **2.1.2.4. Pengaruh Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa**

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pembimbing, menaruh perhatian pada pembentukan watak dan moral peserta didik. Bukan hanya moral pribadi yang dikembangkan, melainkan juga termasuk moral sosial dan moral terhadap lingkungan keluarga. Menurut Gunarsa, “Guru yang baik tidak menuntut muridnya lebih dari kemampuan murid itu sendiri, mengerti kesulitan-kesulitan mereka, memiliki batasan-batasan untuk hal-hal yang memang boleh ditolerir dan diluar itu Guru Pendidikan Agama Kristen harus tegas, bersikap adil kepada semua murid, dengan begitu anak didik dapat bertindak sesuai dengan aturan yang ada dan mengetahui resiko dari perbuatannya sendiri.” Semakin baik hubungan guru dan siswa, semakin tinggi pula nilai-nilai moral dari kelas dan sekolah tersebut. Ini berarti penanaman dan pembentukan nilai-nilai kejujuran dan pengurangan atau pembatasan hasrat-hasrat menipu, berbohong, membenci akan lebih efektif daripada suatu pendidikan moral yang sengaja dilakukan. Artinya guru sebagai pembimbing dapat membentuk moral anak melalui aturan didikan yang baik antara guru dan siswa disekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode yang dapat digunakan untuk menemukan kebenaran tentang apa yang dianggap sebagai ilmu pengetahuan. Karena melalui penelitian ini, penulis dapat melihat, mengamati dan menganalisa suatu objek untuk mendapatkan suatu yang baru dalam menemukan kebenaran. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan yang baru dengan menggunakan suatu teknik yang sistematis.

Sugiyono, mengemukakan bahwa Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya maka, penulis menggunakan penelitian dengan kuantitatif. Sugiyono, Mengemukakan bahwa “Metode Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan.”

Adapun jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa: “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya pada suatu populasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.10.**  
**Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana**

| Sumber Varians | dk | JK        | KT        | F     | F <sub>tabel</sub>   |
|----------------|----|-----------|-----------|-------|--|
| Total          | 40 | 466586    | 466586    | 19,98 | F <sub>tabel</sub> =(α=0,05,dk pembilang k=21, dk penyebut=n-2=40-2=38) = 1,51 |
| Regresi (a)    | 1  | 464402.50 | 464402.50 |       |  |
| Regresi (b/a)  | 1  | 753.41    | 753.41    |       |  |
| Residu         | 38 | 1432.93   | 37.71     | 0.07  | F <sub>tabel</sub> =(α=0,05,dk pembilang k=21, dk penyebut n-k=19)= 1,88       |
| Tuna Cocok     | 19 | 93.43     | 4.92      |       |  |
| Kekeliruan     | 19 | 1339.50   | 70.50     |       |  |

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh Fhitung sebesar 19,98 dan jika dikonsultasikan dengan F<sub>tabel</sub>=(α=0,05,dk pembilang k=21, dk penyebut=n-2=40-2=38) = 1,51 maka Fhitung

> Ftabel yaitu  $19,98 > 1,51$ . Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$H_0$  :  $\rho = 0$  ditolak dan  $H_a$  :  $\rho \neq 0$  diterima jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}(\alpha, k, n-2)$ .

Maka dari ketentuan di atas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F$  hitung = 0,07 yang akan dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari  $F_{tabel}(\alpha, k-2, n-k) = F(0,05, 19, 19) = 1,88$ . Dengan demikian  $F_{hitung} = 0,07 < F_{tabel} = 1,88$  maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen) terhadap Y (Moral Siswa) Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023 adalah linier.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas X SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen diketahui bahwa Moral Siswa kelas X SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam melakukan Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen tersebut terdiri dari 5 indikator, antara lain: 1) Menuntun, diantaranya membimbing mengadakan kebaktian, menghimbau untuk berdoa, dan mengarahkan minta pertolongan kepada Tuhan; 2) Melayani, diantaranya memberi bantuan dan memberi perhatian; 3) Memberikan jalan keluar, diantaranya memberikan solusi disetiap masalah dan memberikan nasehat; 4) Mengasuh, diantaranya menegur yang kurang sopan dan yang memanfaatkan kesalahan orang lain; dan 5) Memotivasi, diantaranya memotivasi siswa yang kurang semangat dalam pembelajaran dan memberikan motivasi yang mengalami masalah. Dengan Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen tersebut di kelas X SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023, maka Moral Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya antara lain: 1) Memiliki kejujuran, yaitu tidak berbohong dan mengakui kesalahan; 2) Memiliki nilai-nilai otentik, yaitu pekerja keras dan jujur; 3) Bertanggungjawab, diantaranya tanggungjawab di rumah, tanggungjawab di sekolah, dan tanggungjawab di lingkungan; 4) Kemandirian, yaitu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan menggunakan waktu dengan baik; 5) Memiliki keberanian, yaitu berani mengemukakan pendapat dan berani dalam bertindak; 6) Rendah hati, yaitu suka menolong,

mau mengalah demi kepentingan bersama, tidak sombong, mau memaafkan, dan membantu orang lain; dan 7) Realistik dan kritik, yaitu berusaha melakukan hal yang baik.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 0,587$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) =  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk  $n = 40$  yaitu 0,312. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $0,587 > 0,312$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 4,474$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $n-2 = 38$  yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,474 > 2,021$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 59,63 maka untuk setiap penambahan Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen maka Moral Siswa akan meningkat sebesar 0,67 dari Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,345$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023 adalah 34,5%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 19,98$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $k=21$  dan dk penyebut =  $n-2 = 40-2 = 38$  yaitu 1,51. Dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $19,98 > 1,51$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- a. Berdasarkan hasil perhitungan uji hubungan diperoleh harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,587 > 0,312$ . Artinya terdapat pengaruh yang positif pengaruh yang positif dan signifikan positif dan signifikan antara Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023.
- b. Berdasarkan Uji signifikan hubungan diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,474 > 2,021$ . Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh yang positif dan signifikan positif dan signifikan antara Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023.
- c. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 34,5\%$ . Hasil tersebut memberikan kesimpulan terdapat pengaruh yang positif pengaruh yang positif dan signifikan positif dan signifikan antara Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023.
- d. Berdasarkan uji pengaruh, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $\alpha = 0.05$ ) sebesar  $19,98 > 1,51$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh yang positif dan signifikan positif dan signifikan antara Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023, dengan demikian hipotesa diterima kebenarannya..

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru Pendidikan Agama Kristen

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan senantiasa mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen dengan selalu mengajarkan siswa untuk saling memaafkan satu sama lain. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya semakin meningkatkan Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen dengan senantiasa menuntun siswa untuk mengadakan kebaktian singkat ketika memulai pembelajaran.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen yaitu indikator memberikan jalan keluar, antara lain dengan guru senantiasa

memberikan solusi disetiap masalah dan memberikan nasehat; dan indikator mengasuh antara lain menegur yang kurang sopan dan menegur yang memanfaatkan kesalahan orang lain. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya memaksimalkan indikator Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen yaitu indikator menuntun dengan guru Pendidikan Agama Kristen senantiasa membimbing dengan mengadakan kebaktian, menghimbau untuk berdoa, dan mengarahkan minta pertolongan kepada Tuhan.

## 2. Siswa

Dalam hal ini siswa telah selalu mengakui kesalahan apabila datang terlambat ke sekolah dan tidak mengerjakan tugas. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu mau mengakui kesalahan apabila datang terlambat ke sekolah dan tidak mengerjakan tugas tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu supaya siswa selalu mau berbagi ketika ada teman yang ketinggalan buku paketnya saat proses belajar mengajar.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator moral siswa yaitu indikator realistic dan kritik yaitu siswa harus senantiasa berusaha melakukan hal yang baik. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan indikator memiliki nilai-nilai otentik yaitu siswa hendaknya pekerja keras dan tulus.

## 3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Moral Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Moral Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya kepribadian siswa dan motivasi belajar siswa.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Andar Ismail. 2011. Ajarlah Mereka Melakukan Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Arikunto Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih dan Asri. 2004. Pembelajaran Moral. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Hariato G.P. 2012. Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitabiah Dan Dunia Pendidikan Masa Kini. Yogyakarta: Andi.
- Harro Van Brummelen. 2006. Belajar Dengan Tuhan Di Dalam Kelas: Pendekatan Kristiani Untuk Pembelajaran. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Hartono dan Sunarto. 2013. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Homrighausen E. G dan Enklar I. H. 2012. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- <https://infiniteens.id/permasalahan-moral-remaja-dan-bagaimana-mengatasinya/> ajrina-amalia-s/ (diakses pada 23 Maret 2023)
- J Douma. 2010. Kelakuan Yang Bertanggung Jawab. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Singgih, Gunarsa D & Singgih. n.d. Psikologi Perkembangan. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sudirman. 2011. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Edited by PT Rineka. Jakarta: PT Rineka.
- Wina Sanjaya. 2017. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.